

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini yang pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹ PAUD adalah upaya pembinaan anak sejak lahir sampai usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik.³ Anak usia dini memiliki sikap spontan, baik dalam melakukan aktivitas maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Anak tidak bisa membedakan apakah perilaku yang ditunjukkan dapat diterima oleh orang lain atau tidak dapat diterima, jika orang dewasa (seperti: orang tua, guru) tidak menyampaikan atau memberitahukan kepada anak secara langsung tentang perilaku-perilaku yang diharapkan masyarakat, memberikan contoh

¹ Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar SI PAUD)*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 112.

² Frida Ita, *Buku Ajar Manajemen PAUD*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), 102

³ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Bumi Prenadamedia Group, 2021)

kepada anak tentang sikap-sikap yang baik, dan membiasakan anak untuk bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari di manapun anak berada. Namun yang menjadi bahan pertimbangan dalam pembentukan sikap anak agar menjadi individu yang bersikap baik adalah anak usia dini belum mengetahui banyak hal tentang bagaimana harus berperilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu peran pendidikan dibutuhkan untuk membantu penanaman karakter pada anak sejak usia dini melalui pendidikan karakter.⁴

Pendidikan sangatlah penting sebagai landasan dan bekal dimasa depan untuk anak. Karena setiap anak memiliki perkembangan dan karakteristik yang berbeda. oleh karena itu, perhatian sangatlah dibutuhkan dalam rangka pendidikan anak. Namun, masih banyak yang kurang bahkan belum memahami atau menyadari akan hal itu dan malah mengabaikannya. Orang tua sibuk dengan urusan kesibukannya masing-masing dan mempercayakan pendidikan anaknya di sekolah. Dan satu hal yang sering diabaikan adalah kurang adanya penanaman kedisiplinan pada anak sejak usia dini di dalam keluarga. Orang tua hanya mengandalkan pendidikan di sekolah untuk membentuk sikap disiplin anak mereka, padahal pembentuk sifat disiplin harus terbentuk secara seimbang antara sekolah dengan keluarga.⁵

Kedisiplinan merupakan pendidikan karakter yang dapat menjadi suatu kebiasaan yang berpengaruh dalam prestasi belajar. Oleh karena itu, setiap sekolah atau madrasah harus melakukan pembentuk karakter disiplin. Sikap kedisiplinan yang diterapkan di sekolah harus dapat menjadikan mereka pribadi yang dapat mengendalikan diri terhadap perilaku tidak baik. Disiplin dapat dibentuk melalui proses pembelajaran di sekolah. Sikap disiplin pada anak harus ditanamkan sedini mungkin, namun tidak

⁴ Mulianah Khaironi, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol. 01 No. 2, (Desember 2017), 83.

⁵ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung: Nusa Media, 2021), 1.

mudah untuk menanamkan sikap disiplin pada anak dengan karakter dan latar belakang keluarga yang berbeda. Sikap disiplin dapat membentuk kesadaran seseorang untuk melakukan apa yang seharusnya tidak baik untuk dilakukan. Sikap disiplin sangatlah penting ditanamkan di sekolah.⁶

Disiplin merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana dalam diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri. Artinya, kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai aturan yang disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan. Oleh karena itu dalam mengajarkan disiplin sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua ataupun guru sebagai pemimpin, sehingga anak atau siswa akan berdisiplin karena adanya kesadaran dari dalam diri anak itu sendiri, bukan paksaan. Dengan demikian maka anak akan dapat mengetahui dan tujuan dari disiplin adalah untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagiaannya sendiri, terutama karena berhubungan dengan keterampilan sosial dan *self-esteem* atau konsep diri anak.⁷

Selanjutnya, membahas mengenai penanaman budaya antri, kata antri itu tertuju ke tempat-tempat tertentu di mana sekumpulan orang harus mematuhi urutan mendapat giliran memperoleh kesempatan atau barang tertentu. Unsur utama dari peristiwa antri ini adalah adanya unsur kedisiplinan yang dijalankan oleh sejumlah orang yang memiliki kebutuhan yang sama akan sumber daya tertentu yang terbatas jumlahnya. Sebagai suatu sikap mental antri memang terkait erat kepada disiplin diri pribadi, dan disiplin masyarakat dimana individu berada.⁸

⁶ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung: Nusa Media, 2021), 1.

⁷ Choirun Nisak Aulina, Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini, *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, Vol 2 No. 1, (2013), 38.

⁸ Zulyani Hidayah, dkk, *Sikap Budaya Antri Masyarakat Kota Yogyakarta*, (Jakarta: CV. Bupara Nugraha, 1996), 20.

Jadi budaya antri berpusat pada pengajaran dan bukan pada hukuman. Dengan budaya antri anak diberikan informasi yang benar dan dibutuhkan agar mereka dapat belajar dan mempraktekkan tingkah laku yang benar. Selain itu, dapat diajarkan pada anak bagaimana membina hubungan baik seperti saling menghargai, kerjasama, melibatkan ketegasan, kewibawaan dan rasa hormat pada sesama dan pada orang yang lebih tua. Dan Kegiatan antri dapat ditanamkan kepada anak usia dini di sekolah. Dengan cara membiasakan anak untuk menunggu giliran sesuai urutan dan tidak saling mendahului teman ketika masuk ruang belajar ataupun ruang bermain ketika di sekolah. Dan juga ketika pembelajaran selesai dilaksanakan, anak diarahkan untuk berbaris atau antri untuk keluar ruang belajar ataupun ruang bermain. Dengan demikian anak-anak tidak akan saling mendahului dan berebutan. Jadi dapat diartikan bahwa antri mengandung makna mematuhi aturan atau menunggu giliran dan tidak saling mendahului.⁹

Kegiatan bermain merupakan salah satu cara untuk melatih nilai budaya antri pada diri anak. Implementasinya adalah anak akan merasakan langsung kegiatan tersebut dan didukung oleh alat permainan edukatif yang inovatif, edukatif, unik, dan menarik perhatian. Permainan kartu merupakan salah satu hal yang menarik bagi anak. Anak dapat memainkan kartu tersebut yang didalamnya terdapat angka dan tulisan huruf. Hal ini mengandung banyak aspek perkembangan diantaranya nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Untuk menanamkan karakter, permainan ini dapat melatih rasa sabar anak dengan urutan sesuai dengan angka yg dimiliki anak.

Bermain merupakan suatu kegiatan yang dapat merangsang kreativitas serta daya pikir anak secara optimal tanpa anak tersebut merasa

⁹ Daviq Chairilisyah, Metode Dan Teknik Mengajarkan Budaya Antri Pada Anak Usia Dini, *EDUCHILD* Vol. 4 No. 2, (2015), 80.

terpaksa untuk melakukannya. Kegiatan bermain untuk bagi anak-anak dapat memberi pelajaran atau pengalaman bagaimana beradaptasi baik itu dengan lingkungan, orang lain, maupun dengan dirinya sendiri. Dalam kegiatan bermain anak-anak tidak sungguh-sungguh, melainkan bertindak sesuai perannya, akan tetapi walaupun demikian bermain merupakan suatu hal yang serius bagi mereka.¹⁰

Dalam kegiatan penanaman budaya antri di sekolah, kartu angka merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan penanaman budaya antri karena bermanfaat untuk meningkatkan perhatian anak. Dengan alat peraga kartu, anak diajak secara aktif memperhatikan apa yang diajarkan guru. Walaupun fasilitas alat peraga kartu yang dimiliki sekolah sangat minim, tetapi bila penggunaan alat peraga diikuti dengan metode anak aktif, maka efektifitas pengajaran akan semakin baik.

Kartu angka adalah kartu yang digunakan untuk mengetahui suatu angka dan benda. Dalam mengembangkan kecerdasan majemuk, kartu angka dibuat salah satu sisi bertulis kan angkanya saja, sedangkan satu sisinya bergambarkan jumlah benda sesuai angka dari angka tersebut.¹¹ Kartu angka adalah salah satu jenis alat permainan edukatif yang digunakan untuk mengenalkan angka kepada anak-anak usia dini. Kartu angka biasanya terdiri dari kartu dengan angka dan gambar yang sesuai, sehingga anak-anak dapat mempelajari dan mengenal angka sambil melihat gambar yang terkait dengan angka tersebut.

Berdasarkan hasil pra observasi penelitian menunjukkan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun di RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang belum

¹⁰ Anis Priyanto, Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain, *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 02, Tahun XVIII, (November 2014), 45.

¹¹ Astuti, Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Kartu Angka di Kelas B TK Aisyah Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya, *Jurnal PGPAUD STKIP Tambusai*, Vol. 2, No. 1, (2016), 94.

sepenuhnya memiliki kedisiplinan dalam budaya antri, secara keseluruhan kemampuan anak berdisiplin dalam antri masih bervariasi. Hal ini ditunjukkan masih ada anak sekitar 4 anak dari 15 anak yang mendahului temannya ketika antri, anak selalu ingin di barisan pertama, anak belum bisa tertib, anak masih sulit untuk diatur mengantri dan anak tampak malas untuk mengikuti kegiatan antri. Hasil pengamatan terhadap 15 anak pada kelas B2 ketika proses pembelajaran seperti berbaris untuk menulis di papan tulis anak-anak masih belum bisa tertib, selalu ingin di barisan pertama dan mendahului teman. Anak terlihat saling berebut ketika guru mengarahkan anak untuk menyerahkan tugas. Fasilitas keran yang terbatas untuk berwudhu ketika anak-anak hendak melaksanakan praktek sholat membuat anak-anak harus membuat baris antrian yang panjang bergabung dengan teman-teman kelompok lainnya. Banyak anak yang belum bisa tertib dan malas mengantri. Kegiatan-kegiatan lain pun demikian, dimana anak cenderung saling mendahului ingin berada di barisan pertama. Hal ini mungkin dikarenakan kurangnya pengetahuan anak tentang mengantri dan terbatasnya kegiatan-kegiatan mengantri yang ditemukan anak dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekitar anak. Selain itu juga metode penanaman budaya antri untuk membentuk karakter disiplin anak melalui bermain di sekolah masih kurang optimal.¹²

Untuk mengatasi kurangnya pembentuk karakter disiplin dalam budaya antri yang dimiliki anak pada kelas B2 RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang, peneliti berupaya mencari solusi atas permasalahan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan karakter disiplin anak yaitu dengan cara bermain karena karakteristik anak selalu ingin bermain maka diperlukan cara penanaman budaya antri yang dilakukan dengan

¹² Hasil Pra Observasi di RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang, Pada tanggal 1-4 November 2023

metode bermain yaitu dengan cara menggunakan kartu angka. Dan dalam kegiatan bermain guru juga perlu memberikan reward. Dengan metode tersebut diharapkan agar anak didik dapat termotivasi untuk disiplin dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan mengantri. Dan dalam pengamatan peneliti pada kelas B2 RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang sudah menggunakan kartu angka dalam menanamkan budaya antri untuk membentuk karakter anak usia 5-6 tahun akan tetapi belum optimal dalam pelaksanaan penggunaan media kartu angka sebagai penanaman budaya antri untuk membentuk karakter disiplin anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penanaman Budaya Antri Untuk Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kartu Angka di RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada di RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang sebagai berikut:

1. Budaya antri pada kegiatan pembelajaran anak usia 5-6 tahun di RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang belum terlaksana secara optimal.
2. Karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang belum terbentuk secara optimal.
3. Proses pelaksanaan program penanaman budaya antri untuk membentuk karakter disiplin anak usia 5-6 tahun melalui kartu angka belum terlaksana secara maksimal.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian penelitian ini adalah: penanaman budaya antri untuk

membentuk karakter disiplin anak usia 5-6 tahun melalui kartu angka di RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penanaman budaya antri untuk membentuk karakter disiplin anak usia 5-6 tahun melalui kartu angka di RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penanaman budaya antri untuk membentuk karakter disiplin anak usia 5-6 tahun melalui kartu angka di RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penanaman budaya antri untuk membentuk karakter disiplin anak usia 5-6 tahun melalui kartu angka di RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman budaya antri untuk membentuk karakter disiplin anak usia 5-6 tahun melalui kartu angka di RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih sekaligus menambah khazanah keilmuan bagi para pembaca, khususnya untuk penanaman budaya antri untuk membentuk karakter disiplin anak usia 5-6 tahun melalui kartu angka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat membentuk karakter disiplin anak melalui penanaman budaya antri menggunakan media kartu angka sehingga dapat dilaksanakan atau dibiasakan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai refleksi kinerja guru dalam menanamkan budaya antri untuk membentuk karakter disiplin anak usia 5-6 tahun melalui kartu angka.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai refleksi pelaksanaan penanaman budaya antri untuk membentuk karakter disiplin anak usia 5-6 tahun melalui kartu angka di RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penanaman budaya antri untuk membentuk karakter disiplin anak usia 5-6 tahun melalui kartu angka.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah melakukan penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan penelitian peneliti terkait Penanaman Nilai-Nilai Budaya Antri Untuk Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia 5-

6 Tahun Melalui Kartu Angka. Ditemukan bahwa ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Skripsi karya Siti Rahmayani¹³ mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2020 yang berjudul “Urgensi Budaya Antri Dalam Perkembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini”. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa budaya antri dapat melatih anak untuk belajar manajemen waktu, belajar bersabar menunggu giliran, belajar disiplin dan melatih kejujuran, belajar menghormati hak orang lain, belajar bersosialisasi dan berkomunikasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah mengkaji tentang penanaman budaya antri anak usia dini. Dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada metode penelitian dan aspek penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan penelitian studi pustaka (*library research*) yang membahas tentang pengaruh budaya antri terhadap perkembangan sosial anak. Sedangkan, penelitian yang sedang dilaksanakan menggunakan penelitian kualitatif yang membahas tentang penanaman budaya antri untuk membentuk karakter disiplin anak melalui kartu angka.
2. Skripsi karya Cici Lianasari¹⁴ mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019 yang berjudul “Pembiasaan Budaya Antri Untuk Meningkatkan Disiplin Anak Pada Kelompok A Di Tk Pkk 62 Tridaya Canden Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan

¹³ Siti Rahmayani, *Skripsi Urgensi Budaya Antri Dalam Perkembangan Sikap Sosial Anak Usia Dini, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, (2020).

¹⁴ Cici Lianasari, *Skripsi Pembiasaan Budaya Antri Untuk Meningkatkan Disiplin Anak Pada Kelompok A Di Tk Pkk 62 Tridaya Canden Bantul Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (2019)

bahwa: Penanaman pembiasaan budaya antri yang dilaksanakan di TK PKK 62 Tridaya Canden sudah optimal. Pihak sekolah dan para pendidik selalu membiasakan budaya antri dari awal peserta didik masuk sekolah sampai peserta didik pulang sekolah. Penanaman pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplin anak yang dilakukan oleh pendidik diantaranya: (a) nasehat, (b) keteladanan, (c) pengawasan, (d) kesepakatan, dimana pendidik dan peserta didik membuat kesepakatan sebelum pembelajaran dimulai, seperti ketika akan membaca doa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah mengkaji tentang penanaman budaya antri anak usia dini dan menggunakan metode kualitatif. Dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilaksanakan adalah pada aspek pembahasan dan objek penelitiannya. Penelitian terdahulu membahas tentang pembiasaan budaya antri untuk meningkatkan disiplin anak pada kelompok A (usia 4-5 tahun) sedangkan penelitian yang sedang dilaksanakan membahas tentang penanaman budaya antri untuk meningkatkan karakter disiplin anak pada kelas B (usia 5-6 tahun) melalui kartu angka. Skripsi karya Latifah Diah Mardiana¹⁵ Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini universitas negeri Yogyakarta tahun 2019 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Budaya Antre Pada Anak Kelas B Melalui Teknik Modeling Di TK Negeri Pembina Sungai Betung Bengkayang”. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa: budaya tertib antre anak dapat meningkat melalui penerapan teknik modeling, Penerapan teknik modeling berupa proses pembelajaran dengan teknik modeling *live model* dan *symbolic model*

¹⁵ Latifa Diah Mardiana, *Skripsi Upaya Meningkatkan Budaya Tertib Antre Pada Anak Kelas B Melalui Teknik Modeling Di Tk Negeri Pembina Sungai Betung Bengkayang Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, (2019)

yang dilakukan melalui langkah-langkah berikut: 1) Guru memberikan contoh budaya tertib antri dengan menunjukkan gambar dan juga dengan cara ikut dalam kegiatan mengantre anak, 2) Guru dan anak memiliki kesepakatan kelas yang dibuat bersama agar proses pembelajaran berlangsung efektif, khususnya pada kegiatan mengumpulkan tugas, mencuci tangan, dan keluar kelas, 3) Guru memberikan nasehat kepada anak agar anak dapat lebih memahami budaya tertib antri dan bisa menanamkan kebiasaan mengantre dengan lebih mudah, 4) Guru melakukan pengawasan dalam proses kegiatan mengantre dan menilai anak yang belum mampu antri dengan tertib. Guru memfasilitasi dan mengarahkan anak selama kegiatan mengantre berlangsung, dan 5) Guru memberikan reward agar anak lebih tertib dalam mengantre. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah mengkaji tentang penanaman budaya antri anak usia dini. Dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada metode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas model *Kemmis* dan *Mc Taggart*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Skripsi karya Latifah Diah Mardiana¹⁶ Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini universitas negeri Yogyakarta tahun 2019 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Budaya Antri Pada Anak Kelas B Melalui Teknik Modeling Di TK Negeri Pembina Sungai Betung Bengkayang”. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa: budaya tertib antri anak dapat meningkat melalui penerapan teknik modeling, Penerapan teknik modeling berupa proses pembelajaran dengan teknik

¹⁶ Latifa Diah Mardiana, *Skripsi Upaya Meningkatkan Budaya Tertib Antri Pada Anak Kelas B Melalui Teknik Modeling Di Tk Negeri Pembina Sungai Betung Bengkayang Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, (2019)

modeling *live model* dan *symbolic model* yang dilakukan melalui langkah-langkah berikut: 1) Guru memberikan contoh budaya tertib antri dengan menunjukkan gambar dan juga dengan cara ikut dalam kegiatan mengantre anak, 2) Guru dan anak memiliki kesepakatan kelas yang dibuat bersama agar proses pembelajaran berlangsung efektif, khususnya pada kegiatan mengumpulkan tugas, mencuci tangan, dan keluar kelas, 3) Guru memberikan nasehat kepada anak agar anak dapat lebih memahami budaya tertib antri dan bisa menanamkan kebiasaan mengantre dengan lebih mudah, 4) Guru melakukan pengawasan dalam proses kegiatan mengantre dan menilai anak yang belum mampu antri dengan tertib. Guru memfasilitasi dan mengarahkan anak selama kegiatan mengantre berlangsung, dan 5) Guru memberikan reward agar anak lebih tertib dalam mengantre. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah mengkaji tentang penanaman budaya antri anak usia dini. Dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada metode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas model *Kemmis* dan *Mc Taggart*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Jurnal yang ditulis oleh Siti Mudjaidah (2022)¹⁷ yang berjudul “Implementasi Budaya Antri Melalui Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Pacet Mojokerto. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa: Budaya antri dapat melatih anak untuk belajar manajemen waktu, belajar bersabar menunggu giliran, belajar disiplin dan melatih kejujuran, belajar menghormati hak orang lain, belajar bersosialisasi dan

¹⁷ Siti Mudjaidah, Implementasi Budaya Antri Melalui Kartu Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Di Ra Perwanida Pacet Mojokerto, *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 4, No. 1, (Mei 2022).

berkomunikasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan kartu angka sebagai media untuk meningkatkan aspek perkembangan pada anak usia dini. Dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilaksanakan adalah pada penelitian aspek perkembangannya dan metode penelitiannya. Penelitian terdahulu membahas tentang implementasi budaya antri melalui kartu angka untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini dengan menggunakan 2 metode yaitu metode penelitian Kualitatif deskriptif dan studi pustaka (*library research*) sedangkan penelitian sekarang membahas tentang penanaman budaya antri untuk meningkatkan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun melalui kartu angka dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Tujuan penelitian sekarang terhadap penelitian terdahulu yaitu untuk melanjutkan penelitian terdahulu sebagai penelitian terbaru tentang penanaman budaya antri untuk membentuk karakter disiplin anak usia 5-6 tahun melalui kartu angka.

H. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai penanaman budaya antri untuk membentuk karakter disiplin anak usia 5-6 tahun melalui kartu angka di RA Al-Wardah Kabupaten Pandeglang. Dari hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa penanaman budaya antri anak belum terlaksana secara optimal karena ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru hanya memerintah anak untuk tertib.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 5-6 tahun disebut juga usia emas (*golden age*). Pada masa tersebut anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat sehingga anak mudah untuk menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam kehidupannya. Dan pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak untuk

melatih pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan sangatlah penting untuk mempersiapkan bekal anak dimasa depan (jenjang pendidikan berikutnya). Karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda maka sangatlah perlu penanaman karakter sejak dini yang harus dibentuk melalui proses pembelajaran di sekolah, seperti karakter disiplin anak dalam kegiatan antri pada saat pembelajaran di sekolah karena masih banyak anak yang tidak ingin mengantri (mendahului teman) dan tidak memiliki karakter disiplin dalam kehidupannya karena belum terbiasa ditanamkan budaya antri atau sikap disiplin oleh orang tuanya maka oleh karena itu pendidikan karakter disiplin anak perlu dilakukan di sekolah. Kegiatan bermain merupakan salah satu cara untuk melatih nilai budaya antri pada anak, karena pembelajaran yang didapatkan anak melalui kegiatan bermain. Dengan alat permainan edukatif anak akan mendapatkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, inovatif. Dan stimulasi penanaman budaya antri untuk membentuk karakter disiplin dapat melalui bermain dengan menggunakan kartu angka, kartu angka merupakan kartu yang berisi tulisan huruf angka sebagai alat untuk anak agar mau bergiliran sesuai urutan angka yang dimiliki anak dan dalam kegiatan bermain guru memberikan *reward* . Dengan metode tersebut diharapkan agar anak didik dapat termotivasi untuk disiplin dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan mengantri.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah peneliti menyusun hasil penelitian dan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Dalam skripsi peneliti menetapkan adanya sistematika pembahasan kedalam lima bab. Yang terdiri dari:

Bab I, peneliti menjelaskan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab II, peneliti menjelaskan mengenai kajian teori yang terdiri dari, 1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini, 2. Karakter disiplin 3. Budaya antri, 4. Kartu angka.

Bab III, peneliti menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab VI, peneliti menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran.